

ANALISIS RASIO BIAYA DANA DALAM KINERJA KEUANGAN BANK : PENDEKATAN STUDI KASUS INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Agustian Mahendra Putera

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Rio Ferdinand Simarmata

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pramesti Pramudita Ektiayas Anggraeni

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat : Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract. *The cost of funds ratio is a matrix used to carry out analysis in financial reports to evaluate banking financial performance by connecting various factors that influence the cost of funds ratio. Financial ratio analysis is part of business analysis that assesses a company's prospects and risks. Cost of funds ratio analysis describes the relationship between the amount of money and the company's burden in managing these finances to increase profitability. Cost of funds ratio analysis method. Research was conducted to identify information related to cost of funds ratio analysis in banking. The research results show the significant impact of financial ratio analysis on the financial performance of banking companies in Indonesia. Suggestions include increasing LDR, reducing NPL, controlling operational costs, and improving customer service. It is also recommended that the banking industry be able to reduce the cost of funds ratio regularly to improve its financial performance.*

Keywords: *Cost of Funds Ratio, Financial Performance, Banking*

Abstrak. *Rasio biaya dana adalah Matrix yang digunakan untuk melakukan analisis dalam laporan keuangan dengan tujuan mengevaluasi kinerja dari keuangan perbankan dengan menghubungkan berbagai faktor faktor yang mempengaruhi rasio biaya dana. Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisa terhadap bisnis yang menilai prospek dan risiko perusahaan. Analisis rasio biaya dana menggambarkan hubungan antara jumlah uang dengan beban perusahaan dalam mengelola keuangan tersebut untuk meningkatkan profitabilitas, Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi informasi terkait analisis rasio biaya dana pada perbankan. Hasil penelitian menunjukkan dampak signifikan analisis rasio keuangan terhadap kinerja finansial perusahaan perbankan di Indonesia. Saran termasuk peningkatan LDR, pengurangan NPL, pengendalian biaya operasional, dan peningkatan pelayanan pelanggan Juga Disarankan agar industri perbankan mampu menekan rasio biaya dana secara teratur untuk meningkatkan kinerja finansialnya*

Kata kunci: Rasio Biaya Dana, Kinerja Keuangan, Perbankan

LATAR BELAKANG

Sektor perbankan Indonesia adalah salah satu sektor terpenting dalam perekonomian negara. Sektor perbankan yang berperan menghimpun dana masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk kredit mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dalam konteks ini, analisis rasio biaya dana memegang peranan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank, sehingga pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana bank mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif.

Di zaman globalisasi ini, perbankan nasional harus meningkatkan usaha untuk melakukan percepatan pemulihan ekonomi dan siap menghadapi tantangan yang cenderung meningkat di

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 21, 2024; April 03, 2024

* Agustian Mahendra Putera, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

masa yang akan datang. Untuk mencapai perekonomian yang kuat, optimalisasi di berbagai sektor sangat diperlukan. Bank semakin memegang peranan penting di negara-negara berkembang. Keterlibatan perbankan dalam menghimpun dan mengalokasikan dana masyarakat sangat menguntungkan bagi proses pembangunan ekonomi, maka tidak mengherankan jika peran perbankan lebih dominan dalam ekonomi negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Lembaga keuangan adalah entitas yang menghubungkan antara penyedia dana dan penerima dana, perbankan juga dituntut untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan yang positif agar tugasnya sebagai perantaranya dapat memberikan dampak yang positif. Kinerja keuangan sebuah bank bisa dianalisa menggunakan beberapa instrumen, dan salah satu sumber instrumen adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui informasi terkait kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai landasan bagi manajemen perusahaan dan pihak-pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya, laporan keuangan mencerminkan jumlah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Transaksi dan kejadian keuangan dicatat, dikelompokkan, dan disajikan secara ringkas dari sudut pandang keuangan, kemudian diinterpretasikan untuk berbagai tujuan. Tujuan utama dari laporan keuangan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan secara relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan (Sari & Wibowo: 2022).

Analisis rasio biaya modal dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank serta kesehatan bank itu sendiri. Bank harus benar-benar mematuhi ketentuan yang diterapkan Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Kesehatan Bank Umum, serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 23 Juni/DPNP/2004 yang menetapkan matriks kriteria untuk menilai peringkat komponen, termasuk peringkat yang mencerminkan kondisi keseluruhan bank, dapat disimpulkan bahwa ada panduan yang mengatur penilaian kesehatan dan peringkat bank secara menyeluruh. (Tanor dkk., 2015). Rasio keuangan disebut juga rasio yang dipergunakan dengan tujuan mengevaluasi kinerja dari keuangan suatu perusahaan dengan sistem standar rasio yang telah ditentukan. Rasio ini adalah alat yang digunakan dalam konteks relatif dan absolut untuk menjelaskan hubungan antara berbagai faktor dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk memahami kinerja keuangan sebuah bank, yang diperlukan analisis laporan keuangan yang mendalam untuk memperluas dan menyempurnakan informasi dalam laporan keuangan. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menyusun rencana masa depan. Dalam konteks pentingnya analisis rasio dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan, maka penulis akan membahas permasalahan tersebut dengan judul penelitian "*Analisis Rasio Biaya Dana Dalam Kinerja Keuangan Perbankan: Pendekatan Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di Indonesia*"

KAJIAN TEORITIS

Rasio biaya merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu item dengan item lainnya dalam laporan keuangan. Analisis rasio biaya dana merupakan suatu metode penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang menghubungkan berbagai perkiraan yang dimuat dalam suatu laporan keuangan melalui pembentukan rasio keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan kepada analis.

Pengertian Menurut Subramanyam dan Wild (2012: 4), analisis rasio keuangan merupakan bagian dari evaluasi bisnis terhadap potensi dan risiko perusahaan, yang bertujuan untuk menilai prospek serta risiko yang dimiliki perusahaan dengan pendekatan analitis. Tujuannya adalah untuk merumuskan dan menentukan keputusan melalui penataan tugas analitis dengan mengevaluasi lingkungan bisnis, strategi dan posisi perusahaan, dan kinerja keuangan.

Menurut Munawir (2010: 64), analisis rasio dana memberikan gambaran hubungan matematis antara total uang dengan total uang lainnya menggunakan alat analisis yang menjelaskan gambarannya kepada analis, Keadaan keuangan perusahaan menentukan tingkat keberhasilannya, terutama dalam membandingkan metrik dengan standar yang digunakan sebagai patokan. Farah Margaretha dalam Fahmi (2014: 50) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode untuk melakukan analisis terhadap rasio dana., termasuk Analisis horizontal (trend analysis) yang memkomparasikan rasio keuangan industri tersebut dari tahun sebelumnya untuk melihat tren perusahaan dalam periode waktu tertentu, dan Analisis vertikal yang membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio sejenis dari perusahaan lain atau industri yang sama.

Analisis rasio biaya dana sangat penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis suatu bank. Dengan menerapkan matrik tertentu, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan rinci mengenai efisiensi operasional dan manajemen risiko bank. Brigham dan Houston (2009) dalam *Fundamentals of Financial Management* menekankan bahwa rasio keuangan, termasuk rasio apropriasi, memberikan gambaran utuh mengenai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangannya. Analisis rasio dana dapat digunakan untuk menilai seberapa besar suatu bank menggunakan dana yang diterima dari pihak ketiga seperti: Simpanan untuk menunjang operasional usaha dan investasi Lebih lanjut, menurut Saunders dan Cornett (2014) dalam bukunya *Managing Financial Institutions: Risk Management Approaches*, rasio pendanaan penting dalam menilai keberlanjutan pertumbuhan bank, likuiditas, dan ketahanan terhadap kendala ekonomi.

Faktor yang bisa mempengaruhi kinerja rasio biaya dana sebuah bank dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu Faktor internal ialah hal-hal yang secara khusus mempengaruhi kinerja bank dan berada di bawah kendali manajemen. Sebaliknya, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan karakteristik industri tidak dapat dikendalikan oleh manajemen (Shahcheragh, M (2012). Faktor-faktor tersebut mencakup efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (kredit macet), risiko pasar (NIM), modal (CAR). Berdasarkan hasil pengujian, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (ROA) suatu bank adalah Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Pasar, sementara Permodalan (CAR) dan Likuiditas (LDR) tidak berdampak pada kinerja bank (ROA). Kemampuan efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) tercermin dari besar nilai Customized R Square yang dilakukan, yaitu 0,731 atau 73,10 persen (Purwoko dan Sudyatno, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian, Peneliti melakukan pencarian di dalam jurnal dengan Menggunakan istilah kata yang sesuai dengan fokus penelitian., Rasio Biaya Dana, Cost Of Fund, dan Kinerja Keuangan. Pencarian dilakukan melalui situs web ResearchGate, Artikel Penelitian Sebelumnya, Laporan Presentasi Keuangan Bank dan Google Scholar. Tujuan pencarian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi terkait Analisis Rasio Biaya Dana Pada Perbankan. Sejumlah artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian berhasil ditemukan melalui penelusuran tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap konten / sumber-sumber yang ditemukan dengan membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap analisis Analisis Kualitatif Rasio Dana dalam Kinerja Keuangan Perbankan: Pendekatan Studi Kasus pada Industri Perbankan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi rasio biaya dana dalam industri perbankan Indonesia berdasarkan temuan dari studi kasus

Rasio Biaya Dana merupakan indikator yang digunakan di sektor perbankan untuk mengukur proporsi dana yang dapat diakses dengan mudah dan relatif hemat biaya, seperti tabungan umum dan giro, dalam jumlah total dana yang diterima dari pihak ketiga (Deposit Liability, DPL). Biaya Dana Murah (Cost of Funds, CoF) merujuk pada beban biaya yang akan dibayar oleh lembaga keuangan untuk menggunakan dana yang berasal dari sumber eksternal, termasuk dana sendiri. Rasio Biaya Dana memiliki dampak pada performa bank terutama dalam hal biaya dan likuiditas. Dengan tingginya rasio biaya dana, biaya dan Cost Of Fund cenderung lebih rendah, memungkinkan bank untuk lebih efisien dalam penyaluran kredit. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang menilai kapabilitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan total kredit dengan total dana yang didapat dari pihak ketiga. Oleh karena itu berikut adalah analisis terkait faktor yang mempengaruhi Rasio Biaya Dana.

a) Tingkat Suku Bunga

Persaingan di sektor perbankan terus berlanjut dalam usaha untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemilik modal, dengan harapan agar mereka mau menanamkan investasi mereka pada lembaga perbankan. Sebagai institusi keuangan, bank sangat bergantung pada sumber dana sebagai unsur krusial; tanpanya, aktivitas operasional bank tidak akan berjalan dengan lancar. Upaya perbankan dalam mengumpulkan dana untuk mendukung operasinya disebut sebagai "sumber dana bank." Sumber dana ini bisa diperoleh melalui Strategi perbankan, dan kolaborasi dengan lembaga lain. Dana dari masyarakat umumnya diperoleh melalui produk simpanan yang sudah banyak ditawarkan oleh perbankan. Oleh karena itu, bagi bank, pembayaran bunga simpanan kepada masyarakat dianggap sebagai beban atau biaya yang harus ditanggung / imbalan karena telah meminjamkan dananya untuk dikelola. Menurut Kasmir (2012:41), Cost Of Fund (biaya dana) adalah beban bunga yang dikeluarkan oleh perbankan untuk mendapatkan dana simpanan, Manajemen dalam pengelolaan dana di bank harus mampu memantau dengan cermat pergerakan biaya yang timbul dari dana-dana yang terkumpul, agar terhindar dari peningkatan rasio biaya dana yang membuat bank tidak efisien dalam mengelolah permodalan nya

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada studi kasus di Bank BPR Buleleng oleh Ni Putu Arista Dewi (2014), dapat kita ketahui bahwa biaya dana di BPR Bank Buleleng dipengaruhi oleh tingkat bunga dimana. Ini mengindikasikan bahwa biaya dana yang akan dibebankan akan bergantung pada tingkat suku bunga tabungan yang ditetapkan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Temuan ini mendukung pandangan Kasmir (2010), yang menegaskan bahwa biaya dana berkaitan dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan untuk menghimpun dana melalui produk simpanan. Suku bunga deposito juga mempengaruhi biaya dana di PD. BPR Bank Buleleng dalam periode yang sama, menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga deposito akan diikuti oleh peningkatan biaya dana, dan sebaliknya. Pandangan Veithzal Rivai (2007:694) dan penelitian oleh Meilani Nelci Suanto (2010) juga mendukung temuan ini, menunjukkan pengaruh signifikan suku bunga deposito terhadap biaya dana. Secara keseluruhan, tingkat suku bunga simpanan tabungan dan deposito berdampak positif dan signifikan terhadap biaya dana di BPR Bank

Buleleng selama periode yang sama. Variabel tingkat suku bunga tabungan (X1) dan tingkat suku bunga deposito (X2) mampu menjelaskan sebanyak 93,4% variasi biaya dana (Y), dengan sisanya 6,6% diatribusikan kepada variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan ini konsisten dengan pandangan Kasmir (2012:41), yang menyatakan bahwa "semakin tinggi suku bunga yang dikenakan pada bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dana, begitu pula sebaliknya."

b) Efisiensi Operasional

Rasio BOPO, yang dikenal sebagai indikator efisiensi, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen bank mengendalikan biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasional. BOPO berperan sebagai alat pengukur efisiensi dan kapabilitas bank dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk aktivitas inti, sementara pendapatan operasional mencakup pendapatan utama bank dari penempatan dana dalam kredit dan sumber pendapatan lainnya. Penelitian oleh Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan (2017) tentang hubungan antara TINGKAT EFISIENSI (BOPO) dan KINERJA (ROA) pada perbankan yang terdaftar pada BEI juga mendukung konsep ini. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan biaya operasional (BOPO) dapat mengakibatkan penurunan laba yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas bank, terutama akibat beban operasional yang tinggi.

Kita juga dapat melakukan analisa pada laporan presentasi keuangan bank BNI dimana pada halaman 27 pada Ikhtisar Data Keuangan Penting dimana Rasio BOPO pada tahun 2020 – 2022 Sebagai Berikut :

TAHUN	BOPO	Cost Of Fund (COF)
2020	93,3%	2,6%
2021	81,2%	1,6%
2022	68,6%	1,5%

Sumber *Laporan Presentasi Keuangan BNI Tahun 2022 halaman 27*

Dapat kita lihat dan analisa pada tabel diatas bahwa penurunan rasio BOPO yang artinya adanya peningkatan pada efisiensi industri Perbankan, dimana penurunan rasio tersebut diikuti oleh Cost Of Fund yang kian menurun dalam 3 tahun tersebut

Rasio biaya dana yang rendah juga meningkatkan kredibilitas bank di mata investor, nasabah, dan regulator, karena dianggap sebagai lembaga keuangan yang efisien dan berkinerja baik. Di sisi lain, rasio biaya dana perbankan yang tinggi dapat menghambat profitabilitas bank dan membatasi kemampuan bank untuk menghadapi tekanan ekonomi atau perubahan pasar. Dengan demikian, memahami implikasi dari rasio biaya dana perbankan memungkinkan bank untuk dapat mengambil mekanisme - mekanisme yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya dana perbankan dengan lebih baik, dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan (2017) mengenai keterkaitan antara TINGKAT EFISIENSI (BOPO) bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan berpengaruh pada penurunan laba serta akan mempengaruhi rasio biaya dana karena semakin tinggi rasio biaya dana akan berdampak pada profitabilitas dan kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan pasar begitu juga

sebaliknya Rasio biaya dana yang rendah juga akan mampu mendorong / meningkatkan kredibilitas bank di mata investor, nasabah, dan regulator, karena dianggap sebagai lembaga keuangan yang efisien dan berkinerja baik.

c) Reserve requirement

Dana yang ditaruh atau disimpan oleh bank karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Jumlah dana ini ditetapkan secara langsung oleh Bank Indonesia. Atau juga bisa dikategorikan unloanable fund merujuk pada dana yang disimpan di luar investasi produktif, seperti tabungan, giro wajib minimum pada bank sentral, Unloanable Fund digunakan sebagai strategi untuk mengurangi risiko dan mempertahankan likuiditas yang dapat dipakai untuk memenuhi persyaratan cadangan. Dalam pengaruhnya terhadap rasio biaya dana, Unloanable Fund memiliki dampak pada biaya dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban persyaratan cadangan. Unloanable Fund memiliki dampak pada rasio biaya dana karena dana yang tidak menghasilkan keuntungan akan mengurangi jumlah keseluruhan dari dana yang perlu dipegang oleh perbankan untuk beberapa tujuan dan pengembangan. Semakin besar jumlah Dana yang tidak Dapat Dipinjam, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan, dan sebaliknya Unloanable fund adalah salah satu elemen yang memungkinkan untuk menentukan Biaya Dana yang Dapat Dipinjam (Cost Of Loanable Fund / COLF), yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dari dana yang ditempatkan. Dana operasional secara keseluruhan mencakup total dana yang terhimpun dikurangi dengan unloanable funds. Unloanable fund dalam hal ini ialah Giro Wajib Minimum yang ditempatkan Bank di Bank Sentral .Rasio Cost Of Loanable COLF yang rendah, maka tingkat dari Bunga Lending Rate (BLR) akan turun. Dengan turunnya BLR, operasional industri perbankan bank dapat dikategorikan efisien, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Arisandi, 2017).

Keterangan	2022	2023
Biaya Dana	24.478.764	36.657.896
Total Dana	1.295.575.929	1.351.448.149
Giro Wajib Minimum	107.349.158	108.605.322
Cost Of Loanable Fund	2,1%	2,9%

Sumber Data Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2023

Dapat kita lihat bahwa Cost Of Loanable Fund dari Bank Mandiri di tahun 2022 sebesar 2,1 % dan tahun 2023 naik ke angka 2,9 % kenaikan Cost Of loanable Fund akan mempengaruhi daya saing sebuah Bank dalam hal pemberian kredit, karena Rasio Cost Of Loanable (COLF) yang rendah, maka tingkat dari Bunga Lending Rate (BLR) akan turun. Dengan turunnya BLR, operasional industri perbankan bank dapat dikategorikan efisien, yang dapat menarik kepercayaan publik terhadap bank tersebut (Arisandi, 2017).

B. Interpretasi hasil analisis kualitatif terhadap kinerja keuangan bank dan hubungannya dengan rasio biaya dana dana

Untuk bisa mencapai tujuan dari pada sebuah perbankan yang sehat sangat penting untuk melaksanakan evaluasi dari pada industri keuangan seperti perbankan tersebut dengan mengukur tingkat kesehatannya. kesehatan dari bank dapat dievaluasi melalui Beberapa komponen., dan salah satu yang dapat menjadi komponen utama yang

digunakan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan. Dengan berpedoman pada laporan keuangan, dapat dilihat kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai Dasar evaluasi kondisi kesehatan bank. Lalu untuk melihat hubungan kinerja keuangan dengan rasio biaya dana adalah dengan mengetahui indikator apa saja di dalam kinerja keuangan yang memiliki hubungan dengan rasio biaya dana

a) Loan To Deposit Ratio

adalah indikator yang menilai kemampuan sebuah bank dalam menyelesaikan tanggung jawab finansialnya. dengan menggunakan dana simpanan nasabah. LDR berperan sebagai penanda likuiditas bank dan mencerminkan keadaan kesehatan sektor perbankan. Umumnya, rasio ini diungkapkan sebagai persentase dari total simpanan dan pinjaman yang dimiliki bank dalam suatu periode tertentu. Idealnya, LDR bank sebaiknya berada dalam rentang antara 80% hingga 90%. Jika LDR bank tinggi, hal itu menunjukkan bank mengandalkan pinjaman dari luar untuk mendukung operasinya; jika jumlah pinjaman melebihi total deposito dan sumber dana internal, rasio LDR akan tinggi, menandakan adanya risiko bagi bank berbeda dengan sebaliknya jika Bank memiliki lebih banyak simpanan dari pihak ketiga dibandingkan dengan pembiayaan maka bank tersebut dalam kondisi yang baik. Selain simpanan dan kredit, faktor lain juga dapat mempengaruhi rasio loan to deposit adalah kondisi ekonomi suatu negara.

Ketika Loan Deposit Ratio (LDR) meningkat menandakan bahwa jumlah pendanaan yang diberikan bank kepada peminjam jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah deposito, hal ini menempatkan bank dalam risiko gagal bayar terhadap dana deposito nasabah / pihak ketiga karena rendahnya likuiditas perbankan

b) Rasio BOPO

Seperti yang telah diketahui, rasio biaya dana dalam konteks perbankan adalah salah satu indikator yang dipakai dalam melakukan evaluasi seberapa besar biaya operasional bank dibandingkan dengan total dana yang berhasil dihimpun atau total aset bank tersebut. Rasio ini membantu dalam menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank dan kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah terkumpul. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan suatu bank dengan rasio biaya dana, ialah dengan melihat Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Rasio ini memang tidak secara langsung mempengaruhi biaya dana. Meskipun demikian, rasio BOPO dapat mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Apabila rasio BOPO rendah, bank bisa menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengatur biaya operasionalnya, yang kemudian dapat berdampak pada profitabilitas bank serta dapat mengakibatkan efisiensi biaya dana. Hal ini dapat terjadi ketika biaya operasional dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun oleh perbankan dari pihak ketiga dan pinjaman lain dapat ditekan maka keuntungan yang didapat bank akan meningkat karena adanya efisiensi dan seperti yang kita ketahui bahwa Biaya Overhead / beban operasional adalah komponen dalam menghitung rasio biaya dana

c) Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pinjaman yang mengalami masalah yang telah diberikan oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kualitas kredit bank, yang menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang bermasalah akan meningkat. Situasi ini dapat meningkatkan

risiko bank mengalami kesulitan. Kredit yang dimaksud di sini adalah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak lain, bukan kepada bank lain. Kredit bermasalah merujuk pada pinjaman yang mungkin memiliki pembayaran yang tidak lancar, diragukan, atau macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. Jika rasio tersebut berada di bawah 5%, maka penyediaan dana untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah akan lebih sedikit.

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Semakin rendah tingkat NPL, semakin rendah risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Saat memberikan pinjaman, bank perlu menilai kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Setelah pinjaman diberikan, bank juga harus terus memantau penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kedisiplinan debitur dalam melunasi kewajiban mereka. Bank juga harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap jaminan untuk mengurangi risiko kredit. Dengan demikian, jika suatu bank memiliki tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang tinggi, bank tersebut mungkin akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya atas biaya dana dari pihak ketiga dan mungkin tidak efisien dalam mengelola risiko kredit yang mereka berikan.

C. Analisis Rasio Biaya Dana Bank Mandiri Tahun 2022 dan 2023

a) Cost Of Fund

Dalam mengukur Rasio biaya dana (Cost of Fund) langkah awal yang harus membanding biaya bunga dan total dana pada periode tersebut. Semakin kecil Rasio ini menunjukkan Bank sangat efisien dalam mengelolah Biaya Dana hal ini mencerminkan pengeluaran suatu lembaga keuangan untuk mendapatkan sumber dana atau modal yang digunakan dalam operasionalnya. Biaya ini melibatkan tingkat bunga atau imbal hasil yang harus dibayarkan kepada penyandang dana, seperti nasabah yang menempatkan uang mereka dalam bentuk tabungan, deposito, atau instrumen keuangan lainnya.

Keterangan	2022	2023
Biaya Bunga	24.478.764	36.657.896
Total Dana	1.295.575.929	1.351.448.149
Cost Of Fund	1,9%	2,7%

Sumber Data Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2023

Dapat dilihat Rasio Biaya Dana yang dihitung menggunakan rumus Biaya Dana yaitu ($\text{Biaya Bunga} / \text{Total dana} \times 100\%$) adalah sebesar 1,9 % pada tahun 2022 dan naik ke angka 2,7 % pada tahun 2023 Meskipun angka tersebut masih dapat dikategorikan rendah namun Bank Mandiri Harus dapat mampu menekan Cost Of Fund lebih rendah lagi untuk dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan modal

b) Cost Of Loanable Fund (COLF)

Biaya dana yang ditempatkan dengan tujuan memperoleh pendapatan merujuk pada dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dana operasional adalah jumlah keseluruhan dana yang berhasil dihimpun setelah dikurangi dengan unloanable funds. Unloanable fund dalam hal ini ialah Giro Wajib Minimum yang ditempatkan Bank di Bank Sentral .Rasio Cost Of Loanable COLF yang rendah, maka tingkat dari Bunga Lending Rate (BLR) akan turun. Dengan turunnya BLR,

operasional industri perbankan bank dapat dikategorikan efisien, yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Arisandi, 2017).

Rasio COLF dapat dihitung sebagai berikut :

$$COLF = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

Unlonable tersebut ialah Giro Wajib Minimum yang disimpan di Bank Sentral

Keterangan	2022	2023
Biaya Dana	24.478.764	36.657.896
Total Dana	1.295.575.929	1.351.448.149
Giro Wajib Minimum	107.349.158	108.605.322
Cost Of Loanable Fund	2,1%	2,9%

Sumber Data Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2023

Dapat kita lihat bahwa Cost Of Loanable Fund dari Bank Mandiri di tahun 2022 sebesar 2,1 % dan tahun 2023 naik ke angka 2,9 % kenaikan Cost Of Loanable Fund akan mempengaruhi daya saing perbankan dalam hal pemberian pinjaman karena. Seperti yang kita tahu bahwa Rasio Cost Of Loanable COLF yang rendah, maka tingkat dari Bunga Lending Rate (BLR) akan turun. Dengan turunnya BLR, operasional industri perbankan bank dapat dikategorikan efisien, Yang akhirnya akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Arisandi, 2017).

c) Cost Of Money

Adalah biaya dana yang yang tambah dengan biaya dari overhead , Biaya Overhead adalah beban operasional perbankan, Biaya administrasi, Biaya Pemeliharaan dan biaya lainnya Perhitungan Cost Of Money atau COM adalah sebagai berikut :

$$COM = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Ovrhead Cost}}{\text{Total Dana}}$$

Keterangan	2022	2023
Biaya Dana	24.478.764	36.657.896
Total Dana	1.295.575.929	1.351.448.149
Biaya Overhead	53.260.058	53.867.491
Cost Of Money	6,0%	6,7%

Sumber Data Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2023

Dapat kita lihat Cost Of Money Bank Mandiri Naik dari tahun 2022 yang sebesar 6,0 % dan tahun 2023 menjadi 6,7 % hal ini menandakan Bank Mandiri belum Efisien dalam mengelolah dana terhadap Biaya Operasional nya ,dengan turunnya Cost Of Money maka Bank bisa lebih bersaing dalam memberikan suku bunga pinjaman yang lebih rendah

D. Temuan Dan Implikasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arma Sahila (2020), beberapa temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang berfokus pada evaluasi rasio keuangan dalam konteks industri perbankan Indonesia telah diidentifikasi. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berdampak signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA) perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Indonesia. Selain itu, ditemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Non Performing Loan (NPL) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Faktor-faktor ekonomi, pemasaran, dan pelayanan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, ada beberapa implikasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Di antaranya adalah perlunya peningkatan dalam LDR dan CAR untuk meningkatkan kinerja finansial. Selain itu, langkah-langkah untuk mengurangi NPL dan meminimalkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional juga menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja solvabilitas, kualitas aset produktif, dan rentabilitas juga perlu ditekankan. Tak lupa, pelayanan yang lebih baik juga menjadi kunci untuk mempercepat peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis mengenai rasio keuangan dalam konteks industri perbankan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, langkah-langkah seperti peningkatan LDR dan CAR, pengurangan NPL, pengendalian biaya operasional, pengembangan strategi solvabilitas, kualitas aset produktif, dan rentabilitas, serta peningkatan pelayanan pelanggan harus dilakukan secara bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan ditulis di dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dalam industri perbankan yang terdaftar di Indonesia. Selain itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Non Performing Loan (NPL) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan dampak negatif. Faktor-faktor ekonomi, pemasaran, dan pelayanan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan.

Selain itu, analisis terhadap rasio biaya dana dalam laporan kinerja keuangan Bank Mandiri menunjukkan perubahan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2023, menunjukkan peningkatan kinerja finansial bank tersebut. Beberapa saran untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia diantaranya adalah perlu meningkatkan LDR dan CAR, mengurangi NPL, serta meminimalkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Selain itu, pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja solvabilitas, kualitas aset produktif, dan rentabilitas, serta peningkatan pelayanan, dianggap penting. Bank Mandiri juga disarankan untuk melakukan analisis rasio biaya dana secara teratur guna mengevaluasi kinerja finansialnya, serta melakukan perbaikan pada rasio biaya dana yang belum optimal. Analisis yang lebih terstruktur dan sistematis diharapkan dapat membantu manajer dan investor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Kesimpulan dan saran tersebut diambil berdasarkan analisis rasio keuangan pada sektor perbankan di Indonesia. Dengan melakukan perbaikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diharapkan industri perbankan di Indonesia

dapat meningkatkan kinerja finansialnya dan mengurangi risiko gagal pembayaran hutang jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- ANALISIS PENGARUH COST OF FUND TERHADAP NIM DAN ROA PT BANK X (Persero) TBK PERIODE 2001-2008.* (n.d.).
- Andriyana, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Kusumaningtias, R. (2019). *PENGARUH COST OF LOANABLE FUND, OVERHEAD COST DAN RISK FACTOR TERHADAP MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)* (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Bank Mandiri Tbk, P. (n.d.). *SELALU MENGHADIRKAN SELALU TERDEPAN.*
- Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2014). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SIMPANAN TERHADAP COST OF FUND PADA PD. BPR BANK BULELENG 45 TAHUN 2011-2013* Ni Putu Aristadewi. In *Tahun* (Vol. 4, Issue 1).
- K.R. subramanyam & John J. Wild. (2012) *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*, Ed. 1, Buku 1 (With CD). -. salemba Empat.
- Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk *Financial.Jurnal Emba*, 3(3), 639–649.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN BUMN.* (2014).
- Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan.* (n.d.).
- Oktafia, R., Yani, M., Firdayanti, N., & Shabirah, A. (2021). Strategi Pengelolaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Krian Untuk Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i1.7580>
- Tanor, M. O., Sabijono, H., Walandouw, S. K., Tanor, M. O., Sabijono, H., Kho Walandouw, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.* In *Analisis laporan keuangan dalam... Jurnal EMBA* (Vol. 639, Issue 3).
- Wuryaningsih, D. L., & Rahayu, S. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan diIndonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia/BEI Periode 2008-2009).*
- Wahyuningsih dan Rizky Gunawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, D. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT EFISIENSI (BOPO) DAN KEMAMPUAN LIKUIDITAS (LDR) DALAM MENILAI KINERJA (ROA) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.*